

BAB V

PENUTUP

Pada dasarnya pertunjukan *Komposisi Kariaan* merupakan sebuah pendidikan apresiasi pada masyarakat di pedesaan melalui sebuah pertunjukan musik yang mempergunakan perkusi sebagai media ungkap serta bersumber dari kegiatan pesta *Kariaan* sebagai ide musikal. Dari pengamatan penulis selama proses latihan sampai pelaksanaan pertunjukan di Kampung Ciburung Desa Sukatani pada tanggal 30 Juli 2004, penulis dapat menjelaskan beberapa aspek baik musikal maupun non musikal yang menurut pendapat penulis sangat penting untuk dikemukakan.

Dilihat dari durasi pertunjukan sekitar 1 jam, sebetulnya untuk sebuah konser musik durasi ini sangat panjang, serta memerlukan ketelitian dalam menatanya agar sajianya tidak terasa monoton. Tetapi kalau pertunjukannya menarik maka satu jam itu terasa sebentar.

Begitupun dengan pertunjukan *Komposisi Kariaan*, sebagai sebuah karya musik yang mengangkat dan disajikan dengan konsep pertunjukan rakyat, seharusnya warga Kampung Ciburung tidak harus merasa *pangling*, tetapi karena penulis mencoba mengembangkan dan memodifikasi bentuk-bentuk yang sudah ada tersebut maka banyak komentar-komentar yang menurut pendapat penulis sangat jujur dan hal ini dapat dijadikan masukan untuk penulis dalam membuat karya selanjutnya.

Seperti diutarakan di muka bahwa *Komposisi Kariaan* secara kultural merupakan *revitalisasi* dan *reaktualisasi* kesenian tradisional yang terdapat di lingkungan Kampung Ciburulung khususnya dan Kabupaten Sumedang pada umumnya yang dikemas menjadi sebuah karya baru dalam bentuk *rekontruksi* pesta *Kariaan*, penulis banyak mendapat pengalaman yang berharga terutama yang berkaitan dengan sikap pemain tradisional yang terlibat dalam karya ini.

Perlu diketahui bahwa hampir 40% pendukung *Komposisi Kariaan* merupakan pemusik tradisional yang berasal dari Kampung Sudimampir dan Cipicung yang usianya rata-rata di atas 50 tahun, sedangkan selebihnya adalah anak-anak muda dengan latar belakang pengalaman bermusik yang berbeda-beda

Setelah hampir satu bulan melakukan proses latihan, ternyata secara tidak langsung pertemuan tersebut merupakan ajang pertukaran pengetahuan antara Seniman Tradisional dengan Seniman Akademik. Selama proses ini pula penulis berhasil mendokumentasikan beberapa materi kesenian tradisional (lagu-lagu) yang belum didokumentasikan baik secara tulisan (notasi) maupun rekaman audio.

Sikap pemain tradisional yang kooperatif memudahkan penulis dalam menyampaikan materi garapan. Secara keseluruhan mereka juga dengan cepat dapat menyesuaikan dengan konsep garap yang telah penulis tetapkan.

Dari beberapa material musikal yang dilatihkan pada seniman-seniman *terebang* banyak mendapat respon positif, penulis mencoba memberi pengertian bahwa garapan yang penulis buat bukan hendak mengubah bentuk aslinya tetapi semata - mata hanya untuk membuat alternatif agar kesenian *terebang*

ditampilkan dengan bentuk lain yang merupakan pengembangan dari bentuk aslinya dengan harapan kesenian tersebut dapat eksis kembali di masyarakat.

Pada saat ini animo masyarakat Kampung Ciburung pada kesenian tradisional terlihat menurun dibanding masa-masa sebelumnya. Pertunjukan kesenian tradisional tergeser oleh kesenian *organ tunggal*. Dengan adanya Pertunjukan *Komposisi Kariaan* mudah-mudahan dapat memacu kembali kreativitas seniman tradisional dalam membuat karya-karya barunya.

Peran serta penonton terlihat pada bagian akhir pertunjukan, secara spontan mereka turun ke *pakalangan* (arena) sambil menari mengelilingi *Budak Sunat*. Sikap penonton yang demikian karena mereka tidak tahu bahwa pertunjukan tersebut sebetulnya untuk kepentingan tugas akhir sehingga mereka tidak mempunyai beban. Tetapi begitulah perayaan pesta *Kariaan* yang sebenarnya

Setelah melihat beberapa contoh di atas penulis mempunyai pendapat bahwa masyarakat Kampung Ciburung sangat merindukan pertunjukan terutama pada bentuk kesenian baru. Untuk pribadi penulis, memang hal ini baru pertama kali mengadakan pertunjukan secara khusus dilakukan di kampung dan melibatkan para pemain tradisional. Oleh karena itu, setelah melihat antusias pemain tradisional tersebut timbul suatu keinginan untuk memberdayakan keberadaannya pada taraf yang lebih baik.

Dengan dipentaskannya *Komposisi Kariaan* di Kampung Ciburung banyak aspek-aspek yang dapat dijadikan barometer dalam melihat perilaku *urang lembur*, misalnya: aspek kegotong royongan, aspek kecintaan pada budaya

sendiri (sosial budaya) dan tingkat apresiasi masyarakat pada sajian pertunjukan musik kreasi baru

Secara pribadi, penulis mengharapkan bahwa setelah melaksanakan pertunjukan ini mudah-mudahan keberadaan musik tradisional pada umumnya dan perkusi pada khususnya dapat bangkit kembali walaupun dengan bentuk atau kemasan yang berbeda, sehingga dapat diminati dan dinikmati oleh masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

Collins Encyclopedia of Music, William Collins Song & Co.Ltd. Great Britain, 1959.

Ensiklopedi Musik Indonesia, Seri K-0 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 1985.

Hawkins, Alma M. *Creating Trough Dance*, Prentice – Hall. Inc., USA., 1965.

Hermawan, Deni. *Etnomusikologi, Beberapa Permasalahan dalam Musik Sunda, Musik Sunda Patareman: Konsep Garapan, Proses Perwujudan, dan Perkembangannya*, STSI Press, Bandung, 2002.

Hadi, Sumandio. *Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Sosial Mikro*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2002.

Kurnia, Ganjar, dan Nalan, Arthur S, *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat, Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD, Bandung, 2003.

Saini, K. M. *Taksonomi Seni*, STSI Press, Bandung, 2001.

Lembaga Basa dan Sastra Sunda, Kamus Umum Basa Sunda, Penerbit Tarate, Bandung, 1995.

Lubis, Mochtar. *Transformasi Budaya Untuk Masa Depan*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1988.

Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2000.

Rosyidi, Ayip. dkk., *Ensiklopedi Sunda; Alam, Manusia dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2000.

Supriadi, Dedi. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, ALFABETA, Bandung, 1994.

Senen, I Wayan. *Beratha, Pembaharuan Gamelan Kebyar Bali*, Terawang Press, Yogyakarta, 2002.

DAFTAR PUSTAKA

Collins Encyclopedia of Music, William Collins Song & Co.Ltd. Great Britain, 1959.

Ensiklopedi Musik Indonesia, Seri K-0 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 1985.

Hawkins, Alma M. *Creating Trough Dance*, Prentice – Hall. Inc., USA., 1965.

Hermawan, Deni. *Etnomusikologi, Beberapa Permasalahan dalam Musik Sunda, Musik Sunda Patareman: Konsep Garapan, Proses Perwujudan, dan Perkembangannya*, STSI Press, Bandung, 2002.

Hadi, Sumandio. *Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Sosial Mikro*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2002.

Kurnia, Ganjar, dan Nalan, Arthur S, *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat, Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD, Bandung, 2003.

Saini, K. M. *Taksonomi Seni*, STSI Press, Bandung, 2001.

Lembaga Basa dan Sastra Sunda, Kamus Umum Basa Sunda, Penerbit Tarate, Bandung, 1995.

Lubis, Mochtar. *Transformasi Budaya Untuk Masa Depan*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1988.

Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2000.

Rosyidi, Ayip. dkk., *Ensiklopedi Sunda; Alam, Manusia dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Betawi*, Pustaka Jaya, Jakarta, 2000.

Supriadi, Dedi. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, ALFABETA, Bandung, 1994.

Senen, I Wayan. *Beratha, Pembaharuan Gamelan Kebyar Bali*, Terawang Press, Yogyakarta, 2002.